



Manajemen Life Skill Kesetaraan Paket C untuk Kesiapan dalam Memasuki Lapangan Kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang

Deti Rostini¹, Emay Mastiani², Nia Kurniawati³, Fitriyah Yuliasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: detirostini@uninus.ac.id, emay.mastiani@gmail.com, tazkiasinergy19@gmail.com, fitriyahyuliasari5@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Management; Life Skills; Equality; Package C; Employment.</i>	This research is motivated by the fact that non-formal education can have a positive impact on meeting the educational needs of the community. This is in line with the national education development policy directed at realizing education that is just, quality and relevant to the needs of society. The purpose of this study was to determine package C equality life skill management for readiness to enter employment at PKBM Bina Bangsa, Karawang Regency. The research method used in this research is qualitative research. The results showed that the implementation of life skills in the Package C Equality Program to equip learning citizens who are ready to enter the workforce at PKBM Bina Bangsa Karawang Regency has been going well because it has been implemented with an educational management approach based on the functions of management. In carrying out these education management functions, the implementation of life skills in the Package C Equality Program during a pandemic is in accordance with Permendikbud Number 4 of 2020, which is about learning during a pandemic. The development and training for tutors is carried out in continuing competency training in order to optimize tutors in implementing life skills in the package C equality program to equip learning citizens who are ready to enter the fieldwork.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Life Skill; Kesetaraan; Paket C; Lapangan Kerja.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan pendidikan nonformal dapat memberikan dampak positif bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pembangunan pendidikan Nasional diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen life skill kesetaraan paket C untuk kesiapan dalam memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang sudah berjalan dengan baik karena sudah dilaksanakan dengan pendekatan manajemen pendidikan berdasarkan fungsi-fungsi dari manajemen. Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut, penyelenggaraan life skill pada Program Kesetaraan Paket C pada masa pandemi sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi. Pengembangan dan pelatihan bagi tutor dilakukan pelatihan kompetensi yang sifatnya berlanjut dalam rangka mengoptimalkan tutor dalam pelaksanaan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan juga berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 2003 pasal 1 ayat 12 "Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang", jalur pendidikan nonformal (PNF) meliputi pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, C), kecakapan hidup, PAUD, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan juga pelatihan kerja/kursus, pendidikan

kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dan pendidikan informal, yaitu semua pendidikan yang diselenggarakan di keluarga dan lingkungan.

Menurut (Ernawati, 2014) bahwa PKBM sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan juga dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih lanjut menurut (Widiastuti, 2018) mengemukakan bahwa PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Untuk memiliki lulusan yang berkualitas yang bisa bersaing di dunia kerja atau bisa membuka lapangan pekerjaan, harus diawali dari PKBM yang memiliki kualitas, PKBM harus terus melakukan pembenahan dan perbaikan dari segala unsur terutama pembenahan dalam manajemen pembelajaran. Menurut (Nurdin, 2016) bahwa dalam melaksanakan program tidak hanya terpaku pada pemberian mata pelajarannya saja tapi harus memberikan life skill yang bisa sangat menunjang untuk kelanjutan warga belajar setelah lulus nanti, yaitu warga memiliki keterampilan yang bisa diterima oleh dunia kerja.

Menurut (Suhaenah, 2016) bahwa memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan juga kemandirian masyarakat. Lebih lanjut menurut (Hanafi, 2015) bahwa pemberdayaan bukan meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, terbuka, bertanggungjawab adalah bagian pokok pemberdaya ini. Kondisi ini merupakan potensi dalam strategi menciptakan manusia kreatif-produktif, daya nalar yang berwawasan kemasa depan atau melahirkan manusia yang berdaya unggul, sehingga dalam memperoleh

lapangan kerja dibutuhkan life skill, tidak hanya semangat.

Salah satu pendekatan untuk memperjelas peran pendidikan di sekolah adalah melihat peran sekolah dalam menolong individu, keluarga, masyarakat, dan negara (Apiyani, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi pada saat ini adalah adanya kenyataan bahwa sebagian besar (53,12%) lulusan sekolah (SMA/Aliyah) yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebagian besar lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan ke SMA. Kenyataan ini mengundang pemikiran yang serius, karena lulusan SMP/MTs dan SMA/Aliyah merupakan calon tenaga kerja yang pada dasarnya tidak dibekali dengan kecakapan khusus (life skills) dalam memasuki dunia kerja. Hal ini menjadi sebuah masalah yang mengakibatkan calon tenaga kerja tidak dapat terserap oleh dunia kerja. Menurut (Arifudin, 2018) mengemukakan bahwa dunia kerja memiliki kriteria yang sangat ketat terkait sumber daya manusia yang dibutuhkan. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa sumber daya manusia harus memenuhi kriteria diantaranya professional, actuate on know how, continous learning, self motivation and innovative, and entrepreneurship.

Yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya: 1) Masih banyak tutor yang belum memiliki pendidikan strata 1 (sarjana); 2) Kemampuan tutor dalam menyusun program pembelajaran dengan menjabarkan kecakapan hidup dalam materi pelajaran masih rendah; 3) Warga belajar yang sudah bekerja minat belajarnya kurang karena sudah lelah bekerja; 4) Warga belajar kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran; 5) Kondisi pandemi dengan ketersediaan media pembelajaran yang masih belum memadai; serta 6) Kondisi signal setiap warga belajar belum memadai mengikuti pembelajaran daring.

Satu hal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan antara lain dengan pengembangan kurikulum yang mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk mampu menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang mengarah pada kecakapan hidup (life skill) dengan metode parents day. Sehingga Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul tentang: "Manajemen Kesetaraan Paket C untuk Kesiapan dalam Memasuki Lapangan Kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen life skill kesetaraan paket C untuk kesiapan dalam memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen life skill kesetaraan paket C untuk kesiapan dalam memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang.

B. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan

yang diperlukan dalam meng-ungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2019).

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen life skill kesetaraan paket C untuk kesiapan dalam memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, solusi, dampak, serta harapan ke depan dari life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

A. Perencanaan Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Perencanaan sebagai langkah awal dalam proses menetapkan tujuan dan memilih tujuan, strategi, kebijakan, prosedur dan program yang akan dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa perencanaan itu sendiri dilakukan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dalam hal ini sebagai cara memberikan kejelasan mengenai tujuan dari setiap

kegiatan, sehingga pelaksanaannya mendapat hasil seefektif dan seefisien mungkin yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Begitu pula dengan perencanaan yang disusun oleh Sekolah dalam penyelenggaraan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

Dalam penyelenggaraan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang berdasar pada kebijakan yang ada sebagai pedoman penyelenggaraan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. Hal ini menjadi pertimbangan dalam merencanakan penyelenggaraan life skill pada program kesetaraan paket C, perencanaan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasi. Menurut (Hasbi, 2021) bahwa dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan life skill pada program kesetaraan paket C.

Perencanaan dilakukan dalam rangka mengoptimalkan upaya mencapai tujuan life skill pada program kesetaraan paket C, hal inilah yang menjadi dasar penyelenggaraan life skill pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Menurut (Kuntoro, 2006) bahwa PKBM memiliki 3 (tiga) tujuan dalam pengembangan keterampilan kecakapan hidup (life skill): a) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan c) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Tujuan pelemagaan PKBM untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Hal ini memiliki arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa dan dikota sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk dapat mendukung

pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain, menurut (Anwar, 2015) bahwa tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

Perencanaan dalam life skill pada program kesetaraan paket C dengan kesiapan pendidik dalam penyelenggaraannya dilakukan meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan ini bertujuan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi pada lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut (Nashoka., 2008) tentang life skill (kecakapan hidup) Kesetaraan Paket C di PKBM, mengemukakan bahwa “rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yang tak kunjung teratasi”. Secara garis besar permasalahan-permasalahan tersebut adalah masalah kualitas, pemerataan, relevansi serta efisien dan efektivitas pendidikan.

Menurut (Mayasari, 2022) bahwa perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada hasil pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Hal ini juga bertujuan agar menghasilkan proses pembelajaran yang bermanfaat.

B. Pengorganisasian Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Dalam Implementasi life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja, melakukan pengorganisasian sangat menentukan berhasilnya suatu tujuan yang ingin dicapai, dimana ketua lembaga harus

mampu pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan, penempatan tenaga pendidik/tutor, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, penyediaan faktor-faktor penunjang dan penunjukkan hubungan atau koordinasi yang baik dengan berbagai unsur menunjang untuk kelancaran life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja, baik itu koordinasi didalam organisasi maupun koordinasi dengan pihak luar.

Menurut (Nadeak, 2020) bahwa fungsi pengorganisasian yakni melibatkan menetapkan tugas, mengelompokkan tugas ke dalam departemen, mendelegasikan wewenang, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi. Selama proses pengorganisasian, manajer mengoordinasikan karyawan, sumber daya, kebijakan, dan prosedur untuk memfasilitasi tujuan yang diidentifikasi dalam rencana. Pengorganisasian sangat kompleks dan sering melibatkan tinjauan sistematis sumber daya manusia, keuangan dan juga prioritas.

C. Pelaksanaan Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Proses penentuan kelas pada life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja ditentukan berdasarkan program kesetaraan paket C. Pelaksanaan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja, diawali dengan menyusun kebijakan bagi PKBM penyelenggara. Hal ini bertujuan tentunya melihat dari kemampuan PKBM menyelenggarakan proses life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

Adapun yang menjadi indikatornya adalah berdasar pada jenjang pendidikan yang pernah ditempuh dan kemampuan warga belajar. Dalam pengelolaan tutor yang mengajar pada life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja ditentukan berdasarkan kompetensi di bidang yang tutor ajar atau ampu. Sedangkan bagi yang belum menyelesaikan studi sarjana

disesuaikan dengan bidang kuliah yang ditempuh. Pelaksanaan pembelajaran pada PKBM harus mempertimbangkan berbagai hal, secara khusus kebutuhan warga belajar. Hal ini sejalan dengan (Mayasari, 2021) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Menurut (Hadiansah, 2021) bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau man power dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi.

Pengembangan dan pelatihan bagi tutor dilakukan pelatihan kompetensi yang sifatnya berlanjut dalam rangka mengoptimalkan tutor dalam pelaksanaan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. Dalam penentuan kelas pada proses pembelajaran di PKBM tidak ada penentuan kelas unggulan karena sifatnya mengakomodir pada seluruh warga belajar berdasarkan berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan (Mustikaningtyas, 2015) mengemukakan bahwa Life skills appearing in the learning process, it is designed and developed accidentally by the teacher. Meanwhile, life skill is important to be had by the students because it gives them quality of life in the society. The thinking skill in the cognitive domain does not give a fully provision which can be used in the students' life in the future.

Berdasarkan makna dari kutipan di atas bahwa kecakapan hidup yang muncul dalam proses pembelajaran, dirancang dan dikembangkan secara tidak sengaja oleh guru. Sedangkan kecakapan hidup penting dimiliki oleh siswa karena memberikan kualitas hidup di masyarakat. Keterampilan berpikir dalam ranah kognitif belum sepenuhnya memberikan bekal yang dapat digunakan dalam kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Kemudian dalam menunjang proses life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM menyediakan ruang komputer yang sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang. Selain ruang komputer dalam mengoptimalkan proses pembelajaran PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang juga menyediakan alat media yang sudah memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan warga belajar. Selain ketersediaan ruang komputer dan media pendukung life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang menyediakan berbagai sumber belajar diantaranya modul online, dan lokal. Semua sumber belajar sudah memenuhi kebutuhan warga belajar dalam proses pembelajaran. Penyediaan sumber belajar dialokasikan ke dalam kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sehingga masuk pada anggaran yang sudah ada alokasinya sehingga terpenuhi sesuai kebutuhan warga belajar. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi karena pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi online, dilakukan kegiatan pelatihan untuk pengembangan kompetensi tutor terkait penggunaan LMS atau aplikasi lain untuk mendukung kegiatan PJJ di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Dengan berbagai sarana prasarana penunjang pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran pada PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang dalam membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

Sasaran program paket C adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (drop out) SMA/MA. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan harus memperhatikan beberapa komponen antara lain: a) Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya; b) Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Nonformal (PNF). Tutor adalah guru yang bertugas pada

pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan; c) Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum program pendidikan kesetaraan menekankan pada kecakapan hidup dan juga penambahan penghasilan, meliputi Kurikulum akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan kasar dan menengah, Kurikulum ketrampilan fungsional dengan penekanan pada kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dengan membuka lapangan kerja bagi dirinya dan bagi sesamanya; d) Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran; e) Bahan pembelajaran merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; f) Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian program kesetaraan dapat dilakukan secara mandiri dengan mengerjakan berbagai latihan yang terintegrasi dalam setiap modul, serta penilaian pada akhir setiap bahasan. Tutor dapat melakukan penilaian melalui pengamatan, diskusi, penugasan dan ulangan dalam proses tutorial. Pengujian secara nasional dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja yang ingin dicapai adalah tujuan bagi setiap warga belajar dalam menyiapkan diri untuk kehidupannya di masa depan.

D. Evaluasi Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Evaluasi pelaksanaan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka melihat sejauh mana keberhasilan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar. Pelaksanaan evaluasi juga terkait dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan minat belajar warga belajar. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa evaluasi sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan juga hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi menurut pengertian di atas berguna untuk mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan. Untuk dapat menjalankan proses evaluasi tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki. Selain itu, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.

Kegiatan evaluasi oleh tutor ini merupakan kegiatan rutin dan terjadwal, karena hasilnya akan digunakan sebagai ukuran penilaian warga belajar. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar, tidak hanya terkait penilaian saja. Pelaksanaan evaluasi juga terkait dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan minat belajar warga belajar. Adapun evaluasi yang dilakukan terkait minat belajar warga belajar diantaranya pretest dan ujikom. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi jadi guru kepada siswa tapi lebih luas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan UNESCO dalam (Fikriyah, 2022) yaitu: "1) Learning to know (belajar berpikir), 2) Learning to do (belajar berbuat hidup), 3)

Learning to be (belajar menjadi diri sendiri), dan 4) Learning to live together (belajar hidup bersama)".

Menurut (Raharjo., 2005) bahwa pengembangan metode life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar saat PJJ dilakukan dengan pelatihan pada tutor dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar. Pelatihan pada tutor ini juga dilakukan secara berkala dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar warga belajar, baik dilakukan secara tatap muka maupun tutor mengikuti secara daring. Evaluasi yang dilakukan oleh PKBM secara komprehensif dapat menghasilkan referensi perbaikan di masa mendatang pada proses life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar. Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan metode *larning by doing*. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan dan juga pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan suatu system pendidikan dan pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir aktif positif dan keterampilan yang memadai.

Life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja harus memberikan kesempatan bagi seluruh warga belajar mendapat layanan pendidikan. Hal ini merupakan media dalam memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan yang sama pada semua orang yang mengalami putus sekolah.

E. Hambatan Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang diantaranya:

1. Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan pembelajaran secara PJJ yakni warga belajar belum men-download aplikasi zoom sebagai media pembelajaran dan jaringan yang tidak stabil dalam proses pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran masih minimnya kemampuan tutor dalam menterjemahkan tujuan pembelajaran mengingat tutor masih menyelesaikan studinya.
3. Hambatan yang di hadapi ketikan harus menentukan capaian Pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

Hambatan-hambatan ini relatif sama dirasakan oleh PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang, mengingat PKBM ini merupakan PKBM penyelenggara life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C sudah lama berdiri. Hal ini yang menjadi hambatan-hambatan yang umum dihadapi oleh penyelenggara life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan beberapa kegiatan di pendidikan kesetaraan, kegiatan PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang yaitu: a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penialain hasil pembelajaran. Pemantauan dilkaukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program, penilik dan atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan; b) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penialain hasil pembelajaran.

Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan; c) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran; d) Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervise dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan; e) Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Dengan demikian terhadap ketercapaian tujuan penyelenggaraan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja akan mempengaruhi signifikan. Sehingga pencapaian tujuan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja tidak dapat menghasilkan tujuan yang optimal.

Faktor penghambat ini yang menjadi masalah dalam memberikan pelayanan maksimal bagi life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. Sedangkan Kemajuan PKBM diukur dari kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut. Demikian juga, semakin tinggi mutu keterlibatan masyarakat setempat dalam suatu PKBM menggambarkan semakin tinggi kemajuan suatu PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di PKBM tersebut.

Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dengan dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide/gagasan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut kualitas PKBM ukurannya adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut.

F. Solusi Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Proses life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja sudah mengacu pada Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM dengan pembelajaran secara online dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini juga berdasar pada keputusan ketua terkait dengan peraturan yang dibuat pemerintah. Adapun solusi untuk menghadapi hambatan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja yang dilakukan di 2 (dua) PKBM tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Solusi dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran secara PJJ yakni diberikan sosialisasi pada warga belajar terkait aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya mendownload aplikasi zoom sebagai media pembelajaran dan aplikasi yang digunakan tutor.
2. Tutor mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dalam rangka meningkatkan kompetensi tutor dalam mengajar. Untuk tutor yang masih menyelesaikan studi, didorong untuk menyelesaikan studinya tepat waktu.
3. Dilakukan sosialisasi dalam rangka untuk menyamakan persepsi dalam ukuran ketercapaian life skill administrasi perkantoran (komputer) pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap untuk memasuki lapangan kerja.

G. Dampak dari Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Dampak pada penanggulangan masalah-masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan Menurut UU Sisdiknas No. 20 2003 pasal 1 ayat 12 "Pendidikan nonformal adalah jalur

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang", jalur pendidikan nonformal (PNF) meliputi pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, C), kecakapan hidup, PAUD, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja/kursus, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain-lain.

Diharapkan dengan berbagai perbaikan dalam penyelenggaraan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja, di masa mendatang akan semakin baik dan dapat memberikan layanan life skill administrasi perkantoran (komputer) pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

H. Harapan Ke Depan dari Life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja

Perkembangan Life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM sekarang sudah merupakan suatu program yang terus berkelanjutan, oleh karena itu PKBM harus terus mengembangkan diri, selalu mencari hal-hal yang terbaru, terus berinovasi, memiliki SDM yang berkualitas dan harus berani bersaing dengan PKBM yang lainnya. Untuk ke depannya PKBM harus bisa benar-benar disetarakan dengan Pendidikan Formal dalam segala hal, dan lebih baik lagi PKBM mempunyai gebrakan-gebrakan yang mengangkat PKBM lebih maju ke depan dari pendidikan formal, yaitu dengan menonjolkan warga belajar yang memiliki keterampilan-keterampilan yang berkualitas yang bisa mengangkat masa depan lulusan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang sudah berjalan dengan baik karena sudah dilaksanakan dengan pendekatan manajemen pendidikan berdasarkan fungsi-fungsi dari manajemen. Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut, penyelenggaraan life skill pada Program Kesetaraan Paket C pada masa pandemi sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi. Pengembangan dan pelatihan bagi tutor dilakukan pelatihan kompetensi yang sifatnya berlanjut dalam rangka mengoptimalkan tutor dalam pelaksanaan life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. Dari pengelolaan PKBM tersebut, berdampak kepada mutu life skill pada Program Kesetaraan Paket C.

Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak terutama terkait permasalahan pembelajaran online. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan life skill pada Program Kesetaraan Paket C. Solusi yang dilakukan dalam penyelenggaraan life skill pada Program Kesetaraan Paket C adalah sosialisasi pada warga belajar terkait aplikasi pembelajaran, tutor mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, dan sosialisasi dalam rangka menyamakan persepsi dalam ukuran ketercapaian life skill pada Program Kesetaraan Paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan layanan life skill program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. PKBM selain Memiliki Program Kesetaraan Paket A, B dan Paket C, diharapkan untuk Paket C terus meningkatkan pembelajaran life skill agar warga belajarnya setelah lulus mempunyai keterampilan

dan keahlian untuk bekal dalam menghadapi lapangan pekerjaan. PKBM diharapkan juga dapat menjadi referensi perbaikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam memberikan fasilitas pendidikan nonformal bagi warga, dengan mengoptimalkan fasilitas pembelajaran seperti pengadaan kelompok belajar, taman bacaan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pemberdayaan perempuan, dan penyediaan fasilitas bagi warga yang tidak mengenyam pendidikan formal atau putus sekolah. PKBM juga dapat memberikan fasilitas warga agar dapat mengikuti ujian kesetaraan melalui program Paket A, B dan paket C.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1–11.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1–8.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja

- Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ernawati. (2014). Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Empowerment.*, 4(1), 78-91.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafi. (2015). Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pesantren. *Jurnal Life Skill.*, 3(2), 1-15.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kamil. (2011). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntoro. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF.*, 1(2), 14-18.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mustikaningtyas. (2015). Development of Life Skill-Based Learning Instruments: Biotechnology Material in Junior High School. *Life Skill*, 7(1), 14-21.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nashoka. (2008). *Life skill (Kecakapan Hidup) dengan Metode Parent's Day Di Mts Negeri 1 Malang*. Malang: Repository UMM.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurdin. (2016). Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Jurnal Tarbawi.*, 2(2), 109-118.
- Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang pembelajaran di masa pandemi.
- Raharjo. (2005). *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. Semarang: Unnes Press.
- Suhaenah. (2016). Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus).*, 1(1), 141-165.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Syarif. (2020). Pendekatan Humanistik Dalam Proses Life skill Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Edukasi Non Formal.*, 1(1), 77-87.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiastuti. (2018). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga. *Jurnal COMM-EDU*, 1(2), 1-6.